

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan pembelian impulsif merchandise K-Pop pada K-Popers dewasa awal di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $-0,852$ dengan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian secara impulsif.

Dalam memahami motivasi yang mendorong perilaku pembelian impulsif, teori motivasi Hull (1943) menjadi salah satu acuan penting untuk melihat dinamika internal individu. Teori ini menyatakan bahwa perilaku timbul akibat adanya kebutuhan atau ketegangan fisiologis maupun psikologis (drive) yang menciptakan tekanan internal, sehingga mendorong individu untuk bertindak demi meredakan ketegangan tersebut. Ketika seseorang mengalami tekanan emosional atau memiliki kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi, dorongan tersebut dapat memicu munculnya tindakan impulsif sebagai cara cepat untuk menghilangkan ketidaknyamanan. Pada penelitian ini, dorongan membeli merchandise K-pop secara impulsif dapat dihubungkan dengan upaya penggemar untuk meredakan tekanan emosional yang berkaitan dengan rasa keterikatan dan kecintaan terhadap idola. Teori Hull memberikan penjelasan bahwa pembelian impulsif bukan sekadar

aktivitas konsumtif, melainkan respons motivasional untuk mengatasi drive internal yang mendesak, khususnya dalam situasi yang dipenuhi rangsangan emosional dan sosial.

Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif. Dalam konteks budaya populer seperti K-Pop, di mana perilaku konsumsi sering kali didorong oleh aspek emosional dan keinginan untuk terhubung dengan idola, kontrol diri memainkan peran penting dalam menahan dorongan sesaat yang dapat berujung pada pembelian impulsif. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa kontrol diri tidak hanya berkaitan dengan aspek kepribadian, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari, terutama pada kelompok dewasa awal yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan tren sosial.

B. Saran

1. Saran untuk Individu atau *K-popers*

Bagi para penggemar *K-Pop*, penting untuk memiliki kesadaran diri dalam mengelola dorongan untuk membeli merchandise, terutama yang muncul secara impulsif. Membuat perencanaan keuangan, mempertimbangkan kebutuhan prioritas, serta melatih kemampuan untuk menunda kepuasan sesaat merupakan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan untuk mengurangi kecenderungan pembelian yang tidak direncanakan. Kontrol diri bukanlah sesuatu yang instan, tetapi dapat dikembangkan melalui latihan refleksi dan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran untuk Lembaga Pendidikan dan Orang Tua

Lembaga pendidikan dan orang tua diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai literasi keuangan dan penguatan kontrol diri, khususnya pada usia dewasa awal. Pendidikan mengenai cara mengelola keinginan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun pola pikir jangka panjang akan sangat membantu generasi muda dalam menghadapi godaan konsumsi yang masif, terutama yang datang dari media sosial dan tren budaya populer seperti *K-Pop*.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden yang hanya mencakup *K-Popers* di wilayah Yogyakarta dan belum mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berperan, seperti tekanan teman sebaya, kondisi ekonomi, atau durasi keterlibatan dalam fandom. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat menangkap dinamika yang lebih kompleks terkait perilaku pembelian impulsif dalam budaya fandom.